



PENGARUH LABA PER LEMBAR SAHAM, NILAI BUKU PER LEMBAR SAHAM, DAN TRANSAKSI ABNORMAL PIHAK BERELASI TERHADAP RELEVANSI NILAI DENGAN MEKANISME TATA KELOLA PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Chuswatul Chasanah, Endang Kiswara¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro

Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

The purpose of this study is to get empirical evidence about the effect of earnings per share, book value per share, and abnormal related party transaction on value relevance. Independent variables in this study is the earnings per share, book value per share, and abnormal related party transactions, while the dependent variable is the value relevance. The population of this research is non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2011 until 2015. The sampling method is using stratified random sampling and obtained a sample of 185 companies. Data analysis was performed with the classical assumption and hypothesis testing and regression analysis. Statistical research program using SPSS version 23. The results of this study indicate that there is a negative and insignificant relationship between earnings per share by value relevance, and also became insignificant after moderated by corporate governance. Likewise on the relationship between the book value per share by value relevance, there is a positive and significant relationship, but later became insignificant after moderated by corporate governance. Abnormal related party transactions is negative and insignificant related to the relevance value, the results were the not same when moderated by corporate governance. The implications of this study indicate that earnings per share and book value per share are have value relevant. And abnormal related party transactions not reduce the level of value relevance, but corporate governance restrain abnormal related party transactions.

Keywords: abnormal related party transactions, book value per share, corporate governance, earnings per share, value relevance

PENDAHULUAN

. Informasi akuntansi yang disajikan pada laporan keuangan dapat digunakan investor untuk mengambil keputusan ekonomi. Informasi akuntansi tersebut haruslah mempunyai relevansi. Menurut Barth *et al.* (2001) dan Holthausan dan Watts (2001) dalam Shan (2014) reaksi investor yang dapat diamati dari pergerakan harga saham merupakan salah satu indikator yang membuat informasi tersebut bersifat relevan.

Informasi akuntansi yang bersifat relevan dan dapat menjadi cerminan harga saham yaitu laba per lembar saham perusahaan. Karena semakin besar laba per lembar saham yang dilaporkan perusahaan, semakin besar pula dividen yang akan didapatkan investor setiap lembar saham yang dimilikinya. Selain laba per lembar saham, informasi mengenai nilai buku per lembar saham juga mendapat perhatian dari investor. Karena nilai buku per lembar saham memberikan gambaran nilai klaim atas aset bersih perusahaan dan memberikan indikasi jaminan keamanan (*safety capital*) yang tinggi, yang akan membuat investor bersedia untuk membayar harga saham yang lebih tinggi.

Penyajian informasi akuntansi berupa laba per lembar saham dan nilai buku per lembar saham yang mencerminkan kinerja perusahaan dihadapkan sebuah masalah, jika penyajian

informasi akuntansi tersebut dihadapkan praktik pengelolaan laba. Praktik pengelolaan laba dapat dilakukan melalui transaksi pihak berelasi (Jian dan Wong, 2010). Dorongan yang menyebabkan manajer melakukan transaksi pihak berelasi yaitu ingin menunjukkan kepada para pemegang saham atas prestasi kinerja mereka, yang akan berpengaruh kepada harga saham, dan akan mempengaruhi relevansi nilai.

Untuk mencegah tindakan oportunistik manajer yang dapat berakibat pada rendahnya kualitas informasi akuntansi, maka masalah peranan pemerintah sebagai regulator untuk menciptakan sebuah mekanisme yang sehat. Mekanisme ini sering disebut sebagai mekanisme tata kelola perusahaan. Mekanisme ini berisi sebuah saduran yang dapat dijadikan rujukan bagi perusahaan dan *stakeholder* agar mereka dapat menjalankan hak dan kewajibannya sesuai aturan yang sudah ditetapkan, sehingga terciptalah sebuah *win-win solution*. Dan pada akhirnya akan menciptakan kesinambungan usaha dan iklim ekonomi yang sehat.

Ditinjau dari teori agensi, yang mana teori ini fokus pada hubungan antara agent dan principal. Informasi akuntansi berupa laba per lembar saham dan nilai buku per lembar saham yang disajikan dalam laporan keuangan mewakili harapan principal. Dimana principal menginginkan penyajian laba per lembar saham yang tinggi, sehingga dividen yang akan diterima per lembar saham yang dimiliki oleh principal juga tinggi, selain itu principal juga menginginkan penyajian nilai buku per lembar saham yang tinggi sebagai wujud jaminan keamanan (*safety capital*) yang tinggi. Dengan kata lain, principal ingin agent bekerja untuk kepentingan principal. Namun disisi lain dimana agen memiliki kecenderungan *self interest behavior*, yaitu kecenderungan perilaku untuk mengambil tindakan yang menguntungkan diri sendiri. Agent cenderung berkeinginan untuk menyajikan laba per lembar saham, nilai buku per lembar saham yang tinggi dan melakukan serangkaian tindakan berupa praktik pengelolaan laba melalui transaksi abnormal pihak berelasi. Sesuai *supply and demand law*, maka permintaan saham perusahaan tersebut akan tinggi, dan berakibat pada naiknya harga saham tersebut. Sehingga agent akan memperoleh bonus atau insentif yang tinggi sebagai wujud agent ingin dinilai oleh principal bahwa agent memiliki kinerja yang bagus. Dilihat dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa antara agent dan principal ada kecenderungan untuk bertindak untuk kepentingan mereka sendiri, sehingga muncullah konflik agensi. Untuk mengatasi timbulnya konflik agensi, maka diharapkan mekanisme atau pedoman yang diciptakan pemerintah berupa mekanisme tata kelola perusahaan mampu menekan biaya agensi.

Penelitian ini akan meneliti apakah penyajian informasi akuntansi berupa laba per lembar saham, nilai buku per lembar saham dan transaksi abnormal pihak berelasi mempunyai relevansi nilai. kemudian apakah mekanisme tata kelola perusahaan mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh antara pengaruh laba per lembar saham, nilai buku per lembar saham dan transaksi abnormal pihak berelasi terhadap relevansi nilai.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Dalam kerangka teori keagenan penelitian ini, terdapat enam hubungan keagenan, yaitu 1) hubungan keagenan laba per lembar saham terhadap relevansi nilai, 2) hubungan keagenan mekanisme tata kelola perusahaan sebagai moderator pada pengaruh laba per lembar saham terhadap relevansi nilai 3) hubungan keagenan nilai buku per lembar saham terhadap relevansi nilai 4) hubungan keagenan mekanisme tata kelola perusahaan sebagai moderator pada pengaruh nilai buku per lembar saham terhadap relevansi nilai 5) hubungan keagenan nilai buku per lembar saham terhadap relevansi nilai 6) hubungan keagenan mekanisme tata kelola perusahaan sebagai moderator pada pengaruh transaksi abnormal pihak berelasi terhadap relevansi nilai. Mekanisme tata kelola perusahaan diharapkan mampu meningkatkan kualitas informasi akuntansi berupa laba per lembar saham dan nilai buku per lembar saham. Dan mengurangi praktik pengelolaan laba

melalui transaksi abnormal pihak berelasi. Sehingga informasi yang diungkapkan pada laporan keuangan memiliki relevansi nilai, dan dapat dijadikan pertimbangan bagi investor untuk proses pengambilan keputusan. Dan dalam jangka panjang dapat menciptakan kesinambungan usaha dan iklim ekonomi yang sehat.

Pengaruh Laba Per Lembar Saham Terhadap Relevansi Nilai

Labanya per lembar saham bersih per saham didapatkan perusahaan pada saat menjalankan operasinya yang dicerminkan dengan tingkat keuntungan bersih per lembar saham yang dimiliki oleh investor yang. Arus kas dimasa yang akan datang dapat diperkirakan melalui nilai, sehingga investor akan merespon terhadap laba per lembar saham yang tercermin pada harga saham. Harga saham yang dibeli oleh investor tersebut, tentunya dengan maksud untuk mendapatkan dividen. Sehingga jika laba per lembar saham perusahaan tempat investor menanamkan sahamnya tersebut rendah, maka rendah pula dividen yang akan didapat investor tersebut. Sehingga dengan kata lain, investor cenderung membeli saham perusahaan dengan laba per lembar saham tinggi, dibandingkan yang lebih rendah. Labanya per lembar saham yang rendah cenderung membuat harga saham turun karena minat investor untuk membeli saham tersebut juga rendah. Beberapa penelitian yang menguji hubungan positif laba per lembar saham terhadap relevansi nilai diantaranya adalah Shan (2014), Ge et al (2010) dan Liu dan Liu (2007). Alur logika yang menjelaskan hubungan antara laba per lembar saham dengan relevansi nilai yang didukung oleh beberapa penelitian terdahulu tersebut menghasilkan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Labanya per lembar saham berpengaruh positif terhadap relevansi nilai

Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan terhadap Laba Per Lembar Saham dan Relevansi Nilai

Labanya per lembar saham yang tinggi cenderung membuat harga saham naik. Investor cenderung membeli saham perusahaan dengan laba per lembar saham tinggi, dibandingkan yang lebih rendah. Hal tersebut dapat membuat celah bagi manajer untuk melakukan tindakan oportunistik untuk menyajikan laba per lembar saham yang lebih tinggi, dan membuat informasi akuntansi menjadi tidak relevan. Hal tersebut jika dilihat dari teori agensi, maka telah terjadi konflik kepentingan antara manajer dan investor. Untuk menahan manajer agar dalam mengelola laba per lembar saham tidak menggunakan tujuan oportunistiknya, maka dibutuhkan sebuah peraturan-peraturan. Menurut Watts dan Zimmerman (1986) tata kelola perusahaan dapat dipercaya mampu membuat informasi keuangan menjadi relevan dan proses pelaporan keuangan lebih dapat dipercaya. Penelitian Habib dan Azim (2008) menyatakan bahwa terdapat hubungan berbanding lurus pada laba per lembar saham dan relevansi nilai yang dimoderasi oleh tata kelola perusahaan. Alur logika yang menjelaskan hubungan antara laba per lembar saham, mekanisme tata kelola perusahaan dan relevansi nilai tersebut menghasilkan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Mekanisme tata kelola perusahaan memperkuat pengaruh laba per lembar saham terhadap relevansi nilai

Pengaruh Nilai Buku Per Lembar Saham Terhadap Relevansi Nilai

Nilai buku per lembar saham mencerminkan nilai dari setiap saham. Pengaruh nilai buku per lembar saham memberikan sinyal jaminan keamanan yang tinggi atau nilai klaim atas aset bersih perusahaan, membuat investor bersedia untuk membayar harga saham yang lebih tinggi (Anastasia, 2003). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar nilai buku per lembar saham sebuah perusahaan maka semakin besar pula harapan terhadap nilai pasar saham. Beberapa penelitian yang menguji hubungan positif nilai buku per lembar saham terhadap relevansi nilai diantaranya adalah Shan (2014), Ge et al (2010) dan Liu dan Liu (2007). Alur logika yang

menjelaskan hubungan antara nilai buku per lembar saham dengan relevansi nilai yang didukung oleh beberapa penelitian terdahulu tersebut menghasilkan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Nilai buku per lembar saham berpengaruh positif terhadap relevansi nilai

Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan terhadap Nilai Buku Per Lembar Saham dan Relevansi Nilai

Nilai buku per lembar saham mencerminkan nilai dari setiap saham. Pengaruh nilai buku per lembar saham memberikan sinyal bahwa tingginya jaminan keamanan (*safety capital*) atau nilai klaim atas aset bersih perusahaan, membuat investor bersedia untuk membayar harga saham yang lebih tinggi (Anastasia, 2003). Hal tersebut dapat membuat celah bagi manajer untuk melakukan tindakan oportunistik untuk menyajikan nilai buku per lembar saham yang lebih tinggi, dan membuat informasi akuntansi menjadi tidak relevan. Hal tersebut jika dilihat dari teori agensi, maka telah terjadi konflik kepentingan antara manajer dan investor. Untuk menahan manajer agar dalam mengelola nilai buku per lembar saham tidak menggunakan tujuan oportunistiknya, maka dibutuhkan sebuah peraturan-peraturan. Menurut Watts dan Zimmerman (1986) tata kelola perusahaan dapat dipercaya mampu membuat informasi keuangan menjadi relevan dan proses pelaporan keuangan lebih dapat dipercaya. Penelitian Habib dan Azim (2008) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara nilai buku per lembar saham terhadap relevansi nilai yang dimoderasi oleh tata kelola perusahaan. Alur logika yang menjelaskan hubungan antara laba per lembar saham, mekanisme tata kelola perusahaan dan relevansi nilai tersebut menghasilkan hipotesis sebagai berikut:

H4 : Mekanisme tata kelola perusahaan memperkuat pengaruh nilai buku per lembar saham terhadap relevansi nilai

Pengaruh Transaksi Abnormal Pihak Berelasi Terhadap Relevansi Nilai

Informasi dikatakan memiliki relevansi nilai jika dapat bermanfaat oleh para pengguna dalam mengambil sebuah keputusan dan mampu memprediksi harga saham (Lin dan Chen, 2005 dan Ge *et al.*, 2010). Kemudian menurut Barth *et al* (2001) dan Holthausen dan Watts (2001) dalam literturnya menunjukkan bahwa harga saham dapat membuat informasi akuntansi lebih informatif.

Penelitian Jian dan Wong (2010), Lo dan Wang (2011), dan Shan (2011) menyatakan bahwa relevansi nilai dapat dipengaruhi oleh transaksi abnormal pihak berelasi melalui transaksi pihak terkait. Begitu juga dengan Lang *et al* (2006), Barth *et al* (2008) dan Paananen dan Lin (2009) menyatakan bahwa jika kualitas akuntansi dihubungkan dengan transaksi abnormal pihak berelasi dan relevansi nilai, maka kualitas akuntansi yang tinggi merupakan tingkat transaksi abnormal pihak berelasi yang rendah dan tingkat relevansi nilai yang tinggi. Alur logika yang menjelaskan hubungan antara transaksi abnormal pihak berelasi dengan relevansi nilai yang didukung oleh beberapa penelitian terdahulu tersebut menghasilkan hipotesis sebagai berikut :

H5 : Transaksi abnormal pihak berelasi berpengaruh negatif terhadap relevansi nilai

Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan terhadap Transaksi Abnormal Pihak Berelasi dan Relevansi Nilai

Tindakan transaksi abnormal pihak berelasi ditunjukkan dengan serangkaian tindakan yang dipilih oleh manajemen dengan menggunakan pertimbangan profesionalnya dalam mengubah laporan keuangan. Hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi yang terkandung didalam laporan keuangan dan menyebabkan informasi menjadi tidak relevan untuk tujuan pengambilan keputusan oleh investor.

Jika ditelaah dari pandangan teori agensi, maka hal tersebut mengakibatkan terjadinya konflik kepentingan. Sehingga dibutuhkan sebuah peraturan formal atau mekanisme pengendalian agar menghasilkan laporan keuangan yang relevan dan handal. Peraturan tersebut yaitu tata kelola perusahaan. Dalam hal ini tata kelola perusahaan memiliki peran yaitu menciptakan nilai bagi pemegang saham melalui pengurangan biaya agensi (Rezaee, 2009; Sclifer dan Vishny, 1997). Lebih lanjut penelitian oleh Duh *et al* (2009); Garcia Osma (2008); Sarker *et al* (2008); dan Shen dan Chih (2007) mengungkapkan bahwa perusahaan dengan mekanisme tata kelola perusahaan yang baik mampu mengurangi tingkat transaksi abnormal pihak berelasi. Selanjutnya menurut Shan (2014) dalam persamaan simultannya menyatakan bahwa mekanisme tata kelola perusahaan secara tidak langsung mampu menahan hubungan antara transaksi abnormal pihak berelasi dengan relevansi nilai. Alur logika yang menjelaskan hubungan antara transaksi abnormal pihak berelasi, mekanisme tata kelola perusahaan dan relevansi nilai yang didukung oleh beberapa penelitian terdahulu tersebut menghasilkan hipotesis sebagai berikut :

H6 : Mekanisme tata kelola perusahaan memperlemah pengaruh transaksi abnormal pihak berelasi terhadap relevansi nilai

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen, tiga variabel independen dan satu variabel moderasi. Untuk variabel dependen diwakili oleh relevansi nilai yang diukur dengan menggunakan harga saham penutupan pada 31 Maret periode t+1 atau harga saham penutupan tiga bulan setelah tahun fiskal berakhir. Kemudian untuk variabel independen yang pertama yaitu laba per lembar saham diukur melalui total laba bersih dibagi total saham beredar. Variabel independen yang kedua yaitu Nilai buku per lembar saham diukur dengan total ekuitas dibagi total saham beredar. Variabel independen yang ketiga yaitu transaksi abnormal pihak berelasi yang diukur melalui nilai residual dari persamaan berikut :

$$RLPT_{i,t} = \alpha_0 + \beta_1 LEVERAGE_{i,t} + \beta_2 FIRMSIZE_{i,t} + \beta_3 MKVE + \varepsilon_{it}$$

RLPT (*Related Party Transaction*) diukur dengan (transaksi piutang pihak berelasi dikurangi transaksi utang pihak berelasi) kemudian dibagi dengan total aset. *Leverage* diukur melalui total utang dibagi total aset. *Firmsize* diukur melalui logaritma natural dari total aset. Kemudian MKVE (*Market to Book Value Per Share*) diukur melalui (harga saham pada akhir tahun fiskal dikali total saham beredar) dibagi (total ekuitas dibagi total saham beredar).

Variabel moderasi dalam penelitian ini yaitu mekanisme tata kelola perusahaan, yang diukur dengan membagi total hasil pengukuran dibagi dengan delapan. Pengukuran ini menggunakan sebuah indeks atau pengukuran gabungan yang terdiri dari delapan pengukuran, mewakili empat mekanisme internal dan empat mekanisme eksternal. Penjabaran pengukuran tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Indeks Mekanisme Tata Kelola Perusahaan

No	Mekanisme Tata Kelola Perusahaan	Deskripsi	Pengukuran
1.	Kepemilikan Negara	$STATE_{i,t}$ = proporsi saham yang dimiliki oleh negara	Nilai 1 jika $STATE_{i,t}$ pada perusahaan i tahun t lebih kecil dari nilai median dari sampel pada tahun fiskal t, dan nilai 0 untuk sebaliknya.
2.	Kepemilikan Asing	$FOREIGN_{i,t}$ = proporsi saham yang dimiliki oleh	Nilai 1 jika $FOREIGN_{i,t}$ pada perusahaan i tahun t lebih besar dari nilai median dari

	investor luar negeri		sampel pada tahun fiskal t, dan nilai 0 untuk sebaliknya.
3.	Kepemilikan Institusi	$Intitucional_{i,t}$ = presentase saham yang dimiliki oleh institusi	Nilai 1 jika $Intitucional_{i,t}$ pada perusahaan i tahun t lebih besar dari nilai median dari sampel pada tahun fiskal t, dan nilai 0 untuk sebaliknya
4.	Kepemilikan Manajerial	$Manajerial_{i,t}$ = proporsi saham yang dimiliki oleh pihak intenal perusahaan	Nilai 1 jika $Manajerial_{i,t}$ pada perusahaan i tahun t lebih kecil dari nilai median dari sampel pada tahun fiskal t, dan nilai 0 untuk sebaliknya
5.	Ukuran Dewan	$BOARDSIZE_{i,t}$ = jumlah direktur pada dewan direksi	Nilai 1 jika $FOREIGN_{i,t}$ pada perusahaan i tahun t lebih besar dari nilai median dari sampel pada tahun fiskal t, dan nilai 0 untuk sebaliknya.
6.	Proporsi Komisaris Independen	$INDP_{i,t}$ = proporsi komisaris independen pada dewan komisaris	Nilai 1 jika $INDP_{i,t}$ pada perusahaan i tahun t lebih besar dari nilai median dari sampel pada tahun fiskal t, dan nilai 0 untuk sebaliknya.
7.	Komite Audit	$AUDITCOM_{i,t}$ = independensi komite audit	Nilai 1 jika perusahaan i tahun t memiliki independen komite audit, dan nilai 0 untuk sebaliknya.
8.	Auditor Big Four	$BIG4_{i,t}$ = menyewa auditor big four	Nilai 1 jika perusahaan i tahun t menyewa auditor big four, dan nilai 0 untuk sebaliknya.

Sumber : Penelitian oleh Shan (2014)

Penentuan Sampel

Populasi penelitian ini, adalah perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011 sampai dengan 2015. Dengan metode pengambilan sampel yaitu *proportionate stratified random sampling*. Dengan metode tersebut, populasi dikelompokkan menurut jenis industri. Dari masing-masing kelompok tersebut kemudian ditentukan sejumlah sampel secara proporsional dan dipilih secara *random* atau acak.

Metode Analisis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi berganda. Berikut persamaan regresinya :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 |X_1 - X_4| + \beta_6 |X_2 - X_4| + \beta_7 |X_3 - X_4| + e$$

Keterangan :

- Y = Relevansi Nilai
- β_0 = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi
- X_1 = Laba per lembar saham / EPS
- X_2 = Nilai buku per lembar saham / BVPS
- X_3 = Transaksi Pihak Berelasi / ABNRT
- X_4 = Mekanisme tata kelola perusahaan / CG
- $X_1 \cdot X_4$ = Interaksi antara EPS dan CG
- $X_2 \cdot X_4$ = Interaksi antara BVPS dan CG
- $X_3 \cdot X_4$ = Interaksi antara ABNRT dan CG
- e = Kesalahan residual

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Pada penelitian ini, sampel perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011 sampai dengan 2015. Dengan metode pengambilan sampel yaitu *proportionate stratified random sampling*. Ringkasan pengambilan pemilihan sampel dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2
Daftar Perusahaan Sampel Berdasarkan Jenis Industri

No.	Sektor Industri	Total Perusahaan	Perhitungan Proporsional	Jumlah Sampel
1	Pertanian	15	12% x 15	2
2	Pertambangan	28	12% x 28	2
3	Industri Dasar dan Kimia	62	12% x 62	9
4	Aneka Industri	34	12% x 34	5
5	Industri Barang Komsumsi	33	12% x 33	4
6	Property, Real Estate, & Kontruksi Bangunan	22	12% x 22	3
7	Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi	33	12% x 33	3
8	Perdagangan, Jasa & Investasi	72	12% x 72	9
	Total	296		37
	Gabungan selama 3 tahun		5 x 37	185

Sumber: *IDX* 2011-2015

Deskripsi Variabel

Statistik deskriptif dalam penelitian ini, akan disajikan pada Tabel 3 dibawah ini :

Tabel 3
Statistik Deskriptif Variabel

	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Deviasi Standar
PriceMarch	185	0,001	0,274	0,044	0,053
EPS	185	-95,000	5334	161,4	512,5
BVPS	185	-38,98	308,3	23,48	29,62
ABNRT	185	-0,457	0,246	0,000	0,064
CG	185	0,125	1,000	0,528	0,192
EPS.CG	185	0,000	8,940	0,876	0,961
BVPS.CG	185	0,020	9,760	1,008	0,971
ABNRT.CG	185	0,020	7,590	1,066	0,960
Valid N	185				

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS 23, 2017

Tabel 3 berupa statistik deskriptif menunjukkan hasil pengukuran relevansi nilai dengan nilai minimum sebesar 0,001 dan nilai maksimum sebesar 0,274. Mean sebesar 0,044. Deviasi standar sebesar 0,053. Lalu hasil pengukuran laba per lembar saham dengan nilai minimum sebesar -95,000 dan nilai maksimum sebesar 5334. Mean sebesar 161,4. Deviasi standar sebesar 512,5. Hasil pengukuran nilai buku per lembar saham dengan nilai minimum sebesar -38,98 dan nilai maksimum sebesar 308,3. Mean sebesar 23,48. Deviasi standar sebesar 29,62. Hasil pengukuran transaksi abnormal pihak berelasi dengan nilai minimum sebesar -0,457 dan nilai maksimum sebesar 0,246. Mean sebesar 0,000. Deviasi standar sebesar 0,064.

Pembahasan Hasil Penelitian

Tabel 4 merupakan tabel yang menggambarkan hasil dari pengujian regresi berganda. Uji regresi ini terdiri dari uji signifikansi individual (Uji Statistik T), uji koefisien determinasi (Adjusted R^2), dan uji signifikansi simultan (Uji Statistik F).

Tabel 4
Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 |X_1 - X_4| + \beta_6 |X_2 - X_4| + \beta_7 |X_3 - X_4| + e$$

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Signifikansi
	B	Std. Error	Beta		
Constant	-2,350	0,145		-16,211	0,000
EPS	-0,371	0,133	-0,300	-2,780	0,006
BVPS	0,831	0,085	0,672	9,827	0,000
ABNRT	-0,120	0,074	-0,097	-1,632	0,105
CG	0,156	0,74	0,127	2,107	0,037
EPS.CG	0,160	0,156	0,121	1,025	0,307
BVPS.CG	-0,054	0,122	-0,032	-0,439	0,661
ABNRT.CG	-0,214	0,085	-0,168	-2,524	0,012
F-Value	: 0,642				
R Square (R^2)	: 0,412				
Adjusted R Square	: 0,389				
Sig.	: 0,000				
N	: 185				

Berdasarkan tabel 4, nilai dari Adjusted R Square adalah 0,389 atau 38,9%. Hal tersebut memberi makna bawah 38,9% kemampuan laba per lembar saham (EPS), nilai buku per lembar saham (BVPS), transaksi abnormal pihak berelasi (ABNRT) sebagai variabel independen dan mekanisme tata kelola perusahaan (CG) sebagai variabel moderasi dalam menjelaskan relevansi nilai (PriceMarch) sebagai variabel dependen. Sementara sisanya yaitu 0,611 atau 61,1% dijelaskan oleh faktor-faktor lain. Kemudian, uji statistik F, nilai F sebesar 17,718 dengan probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$. maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama relevansi nilai (PriceMarch) sebagai variabel dependen dapat dijelaskan oleh laba per lembar saham (EPS), nilai buku per lembar saham (BVPS), transaksi abnormal pihak berelasi (ABNRT) sebagai variabel independen dan mekanisme tata kelola perusahaan (CG) sebagai variabel moderasi.

Untuk pengujian hipotesis pertama, tentang pengaruh antara laba per lembar saham dengan relevansi nilai diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,006, meskipun tingkat signifikansi sebesar $0,006 < 0,050$ namun koefisien beta yang diperoleh yaitu negatif., sehingga dapat dikatakan bahwa laba per lembar saham tidak berpengaruh terhadap relevansi nilai. Kemudian untuk pengujian hipotesis kedua, jika dilihat dari hasil analisis regresi antara variabel pemoderasi yaitu mekanisme tata kelola perusahaan terhadap pengaruh laba per lembar saham terhadap relevansi nilai, maka dapat dilihat bahwa H_0 diterima yang menunjukkan bahwa mekanisme tata kelola perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh antara laba per lembar saham terhadap relevansi nilai. Karena tingkat signifikansi sebesar $0,307 > 0,050$. Variabel moderasi dalam penelitian ini berpotensi menjadi moderasi atau *Homologizer Potential*.

Untuk pengujian hipotesis ketiga, jika dilihat dari hasil analisis regresi tentang pengaruh nilai buku per lembar saham terhadap relevansi nilai, diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, karena tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,050$, sehingga dapat dikatakan bahwa nilai buku per lembar saham berpengaruh positif signifikan terhadap relevansi nilai. Kemudian untuk pengujian hipotesis keempat, jika dilihat dari

hasil analisis regresi antara variabel pemoderasi yaitu mekanisme tata kelola perusahaan terhadap pengaruh laba per lembar saham terhadap relevansi nilai, maka dapat dilihat bahwa H_0 diterima yang menunjukkan bahwa mekanisme tata kelola perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh antara laba per lembar saham terhadap relevansi nilai. Karena tingkat signifikansi sebesar $0,661 > 0,050$. Variabel moderasi dalam penelitian ini berpotensi menjadi moderasi atau *Homologizer Potential*

Untuk pengujian hipotesis kelima, jika dilihat dari hasil analisis regresi tentang pengaruh transaksi abnormal pihak berelasi terhadap relevansi nilai, diperoleh tingkat signifikansi sebesar $0,105$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima, karena tingkat signifikansi sebesar $0,105 < 0,050$, sehingga dapat dikatakan bahwa transaksi abnormal pihak berelasi berhubungan negatif insignifikan terhadap relevansi nilai. Kemudian untuk pengujian hipotesis keenam, jika dilihat dari hasil analisis regresi antara variabel pemoderasi yaitu mekanisme tata kelola perusahaan terhadap pengaruh transaksi abnormal pihak berelasi terhadap relevansi nilai, maka dapat dilihat bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang menunjukkan bahwa mekanisme tata kelola perusahaan mampu memoderasi pengaruh antara transaksi abnormal pihak berelasi terhadap relevansi nilai. Karena $0,012 < 0,050$, Dan dapat disimpulkan bahwa variabel moderasi yaitu tata kelola perusahaan merupakan *Quasi Moderator* atau moderasi semu.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Setelah melalui proses analisis data serta pembahasan yang komprehensif, maka dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini, yaitu : 1) Laba per lembar saham tidak memiliki pengaruh terhadap relevansi nilai. Mekanisme tata kelola perusahaan dalam penelitian ini tidak memperkuat pengaruh laba per lembar saham terhadap relevansi nilai karena dengan masuknya mekanisme tata kelola perusahaan menjadikan hubungan antara laba per lembar saham dan relevansi nilai menjadi tidak signifikan. 2) Nilai buku per lembar saham memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap relevansi nilai. Namun mekanisme tata kelola perusahaan dalam penelitian ini tidak mampu memperkuat nilai buku per lembar saham terhadap relevansi nilai karena dengan masuknya mekanisme tata kelola perusahaan menjadikan hubungan antara nilai buku per lembar saham dan relevansi nilai menjadi tidak signifikan. 3) Transaksi abnormal pihak berelasi memiliki tidak berpengaruh terhadap relevansi nilai. Namun mekanisme tata kelola perusahaan dalam penelitian ini mampu memperlemah transaksi abnormal pihak berelasi terhadap relevansi nilai karena dengan masuknya mekanisme tata kelola perusahaan menjadikan hubungan antara transaksi abnormal pihak berelasi dan relevansi nilai menjadi signifikan.

Penelitian ini memiliki tiga keterbatasan. *Pertama*, adanya keterbatasan sampel dan periode penelitian, mengingat hanya 37 sampel saja yang digunakan untuk mewakili seluruh sektor non-keuangan dan periode tahun penelitian yaitu tahun 2011-2015 (5 tahun), sehingga penggambaran hasil menjadi terbatas. *Kedua*, Penelitian ini hanya menggunakan proksi Laba per lembar saham, Nilai buku per lembar saham, dan Transaksi Abnormal Pihak Berelasi sebagai informasi akuntansi dalam persamaan relevansi nilai, sehingga perlu ditambah variabel untuk mengembangkan hipotesis. *Ketiga*, pengukuran kualitas tata kelola perusahaan yang terdiri dari delapan karakteristik yang diringkas dalam sebuah indeks dalam penelitian ini kurang lengkap dalam menggambarkan keseluruhan dari mekanisme tata kelola perusahaan.

Atas dasar keterbatasan tersebut, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut : *Pertama*, untuk penelitian yang akan datang dengan menambah sampel dan periode waktu penelitian sehingga penggambaran hasil lebih luas. *Kedua*, dalam mengukur informasi akuntansi pada model persamaan regresi relevansi nilai dapat ditambahkan beberapa variabel lain, seperti goodwill, beban R&D, revaluasi aset. Saran ini ditujukan untuk pengembangan dan kerangka hipotesis. *Ketiga*, penambahan karakteristik dalam menggunakan pengukuran gabungan atau



indeks menggunakan indeks seperti Gompers et al (2003) dan DeFond et al (2005). Saran ini dilakukan untuk mengatasi keterbatasan cakupan pada tata kelola perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kualitas dan ketepatan dalam penggambaran tata kelola perusahaan yang dilakukan.

REFERENSI

- Belkaoui, A. R. 2006. *Accounting Theory*. Jakarta: Karya Salemba Empat.
- Destriana, N. dan L. Arifin. 2016. Pengaruh *Firm Size, Corporate Governance*, dan Karakteristik Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 18. No.1. pp 84-93
- Fiador, V.O. 2011. "Corporate Governance And Value Relevance Of Financial Information". *Journal*. Vol. 13 No. 2 2013 pp. 208-217.
- Ghozali, Imam. 2016. *Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N. dan Porter, D. C. 2013. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Habbash, M. dan S. Alghamdi. 2015. "The Perception of Earnings Management Motivations in Saudi Public Firms". *Journal of Accounting in Emerging Economics*, Vol. 5, pp. 122-147.
- Habib, Ahsan dan Azim Istiaq., 2008. "Corporate Governance and Value-relevance of Accounting Information". *Accounting Research Journal*. Vol. 21. No. 2. pp. 178.
- Hendriksen, S. E. dan M. V. Breda. 1992. *Accounting Theory*. USA: McGraw-Hill.
- Hesameilita A., 2012. "Relevansi Nilai Informasi Akuntansi (Nilai Buku Ekuitas Dan Laba Akuntansi) Dan Informasi Modal Intelektual". *Skripsi*. Universitas Indonesia.
- Jian, M., Wong, T. J. 2010. Propping through related party transactions. *Review of Accounting Studies* 15 (1), 70–105.
- Lima, B. F. dan Sanvicente, A. Z., 2013. "Quality of Corporate Governance and Cost of Equity in Brazil. *Journal of Applied Corporate Finance*". Vol. 25. No. 1. pp. 72.
- Neuman, W. L. 2013. *Metode Penelitian Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Indeks.
- Pickett, K. H. S. 2010. *The Internal Auditing Handbook*. USA: Wiley.
- Sekaran, Uma dan R. Bougie. 2014. *Research Methods for Business*. Edisi ke-6. Jakarta: Salemba Empat.
- Shan, Y. G. (2014). Value Relevance, Earning Management and Corporate Governance in China. *University of Adelaide*, 2-38.
- Subramanyam, J.R. Dan Wild, John J. 2010. Analisis Laporan Keuangan Buku 1 Edisi 10. Karya Salemba Empat: Jakarta,
- Suryandari, A. 2014. "Tunneling sebagai Insentif dari Manajemen Laba melalui Transaksi Pihak Berelasi di Sekitar Penawaran Saham Perdana". *Skripsi*. Universitas Kristen Satya Wacana.



- Susanto, Y. K. 2013. "The Effect of Corporate Governance Mechanism of Earnings Management Practice. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol. 15 No. 2. pp 2-11
- Varshney, et al. 2012. "Corporate Governance Index and Firm Performance". University of Delhi. 2-35